e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Di BEI Periode 2019-2021

Ni Putu Pitri Widnyani[(1)]
Ni Putu Ayu Kusumawati[(2)]
Putu Nuniek Hutnaleontina[(3)]
[(1)(2)(3)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80238
Email : pitriwidnyani05@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze and test the effect of inflation and interest rates on stock prices in companies listed on the LQ-45 index on the IDX for the 2019-2021 period. The research population is a company listed in the LQ-45 index on the Indonesia Stock Exchange. This research uses quantitative methods. The data used is secondary data. The sampling method used purposive sampling. Data analysis in this study was multiple linear regression analysis using SPSS version 25 as an analytical tool. The results showed that (1) inflation had no significant effect on stock prices, while (2) interest rates had a positive and significant effect on stock prices.

Keywords: *Inflation, Interest Rates, and Stock Prices*

PENDAHULUAN

Secara umum, harga saham berfungsi sebagai pengukur aktivitas pasar modal. Investor harus memperhatikan situasi moneter dan pergerakan faktor ekonomi makro seperti inflasi dan suku bunga (Anggraeni et al., 2019). Harga yang harus dibayar ketika menukar satu rupiah sekarang dengan satu rupiah kemudian disebut bunga (Nurasila et al., 2019). Peningkatan suku bunga meningkatkan beban bunga penerbit, yang pada gilirannya mengurangi laba. Harga saham perusahaan turun karena penurunan penjualan dan keuntungan (Raharjo, 2010). Tingkat suku bunga Indonesia dari 2019 hingga 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Suku Bunga 2019-2021 di Indonesia

Tahun	Suku Bunga
2019	5,00
2020	3,75
2021	3,50

Sumber : Bank Indonesia, 2023

Tabel 1 menunjukkan tingkat suku bunga dari 2019 hingga 2021. Diketahui bahwa tahun 2019 memiliki tingkat suku bunga tertinggi sebesar 5,00%, tetapi pada tahun 2020 dan 2021, tingkat suku bunga turun menjadi 3,75% dan 3,50%, masing-masing. Ini berdampak pada harga saham karena, menurut Bodie, Kane, dan Marcus 2002 pada (Suhardi, 2007) ketika suku bunga naik, pergerakan saham menurun dan sebaliknya.

Saat berinvestasi, harus memperhatikan inflasi selain suku bunga. Inflasi adalah peristiwa yang biasanya menunjukkan kenaikan tingkat harga dan berlangsung lama (Murni, 2013:202).

Dalam harga saham berkinerja cenderung turun saat inflasi naik, yang berarti harga saham dividen juga akan turun seiring dengan naiknya inflasi. Laju inflasi Indonesia dari 2019 hingga 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Inflasi 2019-2021 di Indonesia

Tahun	Inflasi
2019	2,72
2020	1,68
2021	1,87

Sumber : Bank Indonesia, 2023

Fluktuasi bahan makanan menyebabkan inflasi sebesar 2,72% pada tahun 2019 seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2. Pada tahun 2020, inflasi terendah sebesar 1,68% ditunjukkan oleh penurunan daya beli yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 sejak triwulan pertama tahun 2020. Pada tahun 2021, inflasi sebesar 1,87% disebabkan oleh kenaikan tarif untuk sebagian besar kelompok pengeluaran, termasuk makanan, minuman, dan tembakau. Keputusan investasi yang dibuat berdampak pada harga saham karena inflasi yang tidak stabil.

Karena merupakan saham perusahaan yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan memiliki jajaran saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar, saham LQ45 adalah salah satu saham yang menarik perhatian investor. Pada awal Februari dan Agustus, indeks LQ45 direvisi setiap enam bulan. Indeks LQ45 juga dapat dianggap sebagai pelengkap IHSG karena menghasilkan alat yang cukup dapat diandalkan yang bermanfaat bagi investor, manajer investasi, analis keuangan, dan peneliti pasar modal (Hasanudin, 2021). Grafik berikut menunjukkan pergerakan indeks LQ45 dari 2019 hingga 2021.

Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Saham Indeks LQ45 2019-2021

Sumber : Investing.com, 2023

Dari grafik tersebut terlihat bahwa pada tahun 2019 secara umum normal dan stabil, meskipun inflasi Indonesia telah mencapai level year-on-year (y/y/y) sebesar 3,47%, menurut

keterangan (cnbcindonesia.com) atau level tertinggi sejak Agustus 2019. Pada Maret 2020, bursa saham LQ45 mengalami penurunan tajam ke level 691,05 akibat pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa indeks LQ45 tidak lepas dari faktor ekonomi lainnya. Pada tahun 2021, berdasarkan grafik pergerakan indeks LQ45 masih terus berfluktuasi, namun tidak sebesar tahun 2020, yang sebesar 932,94 meskipun tahun tersebut menandai puncak pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 melemahkan perekonomian Indonesia hingga akhirnya terjerembab ke dalam resesi pada kuartal ketiga tahun 2020 (Bisnis.com). Namun, kondisi pandemi saat ini sudah mulai mengarah pada situasi endemik. Di sisi lain, ancaman terhadap dinamika bisnis perekonomian Indonesia semakin bergeser dari pandemi ke inflasi, seperti yang terjadi di beberapa negara lain yang sebelumnya mengalami inflasi tinggi.

Penelitian (Nurasila et al., 2019) menemukan bukti bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di industri barang dan konsumsi. Publikasi (Anggraeni et al., 2019) menemukan bahwa inflasi dan suku bunga tidak berdampak signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor perbankan. Menurut penelitian oleh (Rachmawati, 2018), inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Namun, pada saat yang sama, inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh besar dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Selain kontradiksi dalam hasil studi sebelumnya, kontradiksi antara teori dan praktik juga diamati. Berdasarkan Tabel 1 dan 2 tahun 2019 terlihat bahwa inflasi dan suku bunga cukup tinggi, namun jika dilihat dari grafik pergerakan indeks LQ45 merupakan pergerakan yang normal dan berkesinambungan. Menurut (Sebo & Nafi, 2021), ketika inflasi meningkat, harga saham turun dan suku bunga juga turun. Menurut Bodie, Kane, dan Marcus, 2002 (Suhardi, 2007), pergerakan saham turun ketika suku bunga naik. Di tahun 2020, pandemi Covid-19 menyebabkan sebagian besar saham berjatuhan, seperti: Harga ASII per saham Rp. 3.520, PGAS berada di level Rp. 650 per saham, GGRM berada di level Rp. 36.725 per saham dan BBNI turun menjadi Rp. 3.390 (kompas.com).

Cnbcindonesia.com, menjelaskan ada beberapa saham yang justru mengalami pertumbuhan di masa pandemi, yaitu saham farmasi. Saham PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) naik tajam menjadi 52,6%. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) juga menguat namun *underperformed* IHSG naik 0,81% (wow). Selain saham farmasi meningkat di masa pandemi, sektor telekomunikasi juga menguat di masa pandemi Covid-19 (katadata.co.id). Saham PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) naik 116% di level 108 rupiah per saham. PT XL Axiata Tbk (EXCL) naik menjadi 81,56% dan Rp2.560 per saham. Dan PT

Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) naik 20,61 persen menjadi Rp3.160 per saham. Kemudian di tahun 2021, ketika inflasi dan situasi pandemi lebih tinggi dari tahun 2020, namun melihat grafik bahwa pergerakan saham umumnya berfluktuasi tidak sebanyak tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan adanya research gap maka peneliti memutuskan untuk mengangkat judul penelitian **"Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di BEI Periode 2019-2021"**.

KAJIAN PUSTAKA

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973). Teori ini menjelaskan bahwa pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal atau signal kepada penerima (investor) berupa informasi yang berguna. Menurut Brigham & Houston pada tahun 2010 (Pratama & Marsono, 2021), *signaling theory* menjelaskan persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan (Abbas, 2022). Menurut Sri Handini dan Erwindyah Astawinetu, *signaling theory* berkaitan dengan naik turunnya harga di pasar yang mempengaruhi keputusan investasi investor.

Menurut Dalimunthe (2018), harga saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh inflasi. Studi yang sama juga dilakukan oleh (Rismala & Elwisam, 2020) indeks harga saham industri pertambangan mengalami dampak positif yang signifikan dari inflasi. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis berikut dapat dibuat:

H_1 : Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2019-2021.

Suku bunga memengaruhi harga saham, menurut penelitian oleh Nurasila et al. (2019) dan Wira, 2020. Sella & Ardini, (2022) menyatakan bahwa tingkat suku bunga yang tinggi berpotensi berdampak negatif pada harga saham. Studi lain (Wismantara & Darmayanti, 2017) juga menemukan bahwa pergerakan IHSG dipengaruhi secara positif oleh suku bunga. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis berikut dapat dibuat:

H_2 : Suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2019-2021.

METODE PENELITIAN

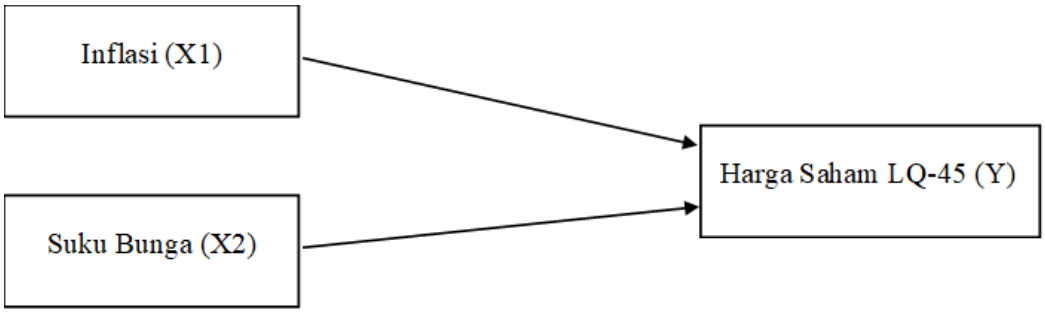

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Kajian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan meneliti perusahaan-perusahaan indeks LQ-45 yang dapat diakses di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Seluruh perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang tercatat di BEI periode 2019-2021 dijadikan sebagai populasi penelitian. Teknik sampling purposive digunakan untuk sampel dan mendapat 34 perusahaan. Data bulanan digunakan untuk setiap variabel. Obyek penelitian ini adalah inflasi dan suku bunga yang tersedia di www.bi.go.id. Data sekunder bertindak sebagai sumber informasi.

Tabel 3 Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama tahun 2019-2021	45
2	Perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021	(11)
3	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dapat diakses dari tahun 2019-2021	0
	Jumlah Sampel	34
	Tahun Amatan	3
	Jumlah Amatan Akhir	102

Sumber: Data diolah (2023)

Inflasi

Dalam penelitian ini, inflasi IHK (Indeks Harga Konsumen) yang dipublikasikan di situs resmi Bank Indonesia digunakan untuk menghitung inflasi.

$$INFn = \frac{\text{IHKn} - \text{IHKn} - 1}{\text{IHKn} - 1} \; x \; 100\%$$

Inflasi diukur dalam persen (%) dengan data bulanan, yaitu Januari-Desember 2019-2021. Informasi ini diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

Suku bunga

Suku bunga BI adalah suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan tersedia untuk umum. Namun, per 19 Agustus 2016, BI rate diubah menjadi BI 7-day reverse repo rate (BI7DRR). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019-2021. Informasi tersebut dapat diunduh dari situs resminya (www.bi.go.id).

Harga Saham

Harga saham merupakan indikator berfungsinya pasar modal secara umum. Penelitian ini mengkaji harga penutupan bulanan saham-saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2019-2021. Informasi yang diterima dari situs web www.yahoo.finance.com.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Uji Kelayakan Model

Koefisien determinasi adalah seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi total dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan uji t-statistik (Ghozali, 2016:112).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian tahap pertama dilakukan pada data yang telah dikumpulkan, statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel independen inflasi (X_1) memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 0,03, nilai rata-rata 0,0221, dan nilai standar deviasi 0,00736. Suku bunga (X_2) memiliki nilai minimum 0,04, nilai maksimum 0,06, nilai rata-rata 0,0447 dan standar deviasinya 0,00934. Variabel dependen harga saham (Y) memiliki nilai minimum 187, nilai maksimum 85400, nilai rata-rata 6508, dan nilai standar deviasi 9622.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1407,330	1464,386		,961	,337
	X1	-66550,215	72982,173	-,051	-,912	,362
	X2	147151,182	57482,397	,143	2,560	,011

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2023)

$$HS = 1407,330 - 66550,215\ X_1 + 147151,182\ X_2 + e$$

Persamaan regresi yang disebutkan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1). Nilai default adalah 1407.330, yang berarti nilai harga saham adalah 1407.330 jika kedua variabel inflasi dan bunga tetap atau tidak berubah. Nilai koefisien regresi untuk variabel inflasi adalah -66550,215, yang berarti bahwa jika variabel lain tidak berubah, inflasi turun harga saham akan turun sebesar -66550,215. Nilai koefisien regresi untuk variabel suku bunga adalah 147151,182, yang berarti bahwa setiap kenaikan suku bunga maka harga saham meningkat sebesar 147151,182 ketika variabel lainnya konstan.

Uji Kelayakan Model

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,102[a]	,010	,009	9579,59429	2,0

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil analisis koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai Adjusted R-squared yang disesuaikan sebesar 0,009 atau 0,9%, yang menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga memengaruhi harga saham. Sisanya faktor lain yang tidak diteliti mempengaruhi 99,1% dari nilai tersebut.

Tabel 6 Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1188282779,507	2	594141389,753	6,474	,002[b]
	Residual	112049493305,159	1221	91768626,786		
	Total	113237776084,666	1223			

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji F sebesar 6,474 dan nilai signifikansi 0,002, yang lebih rendah dari 0,05. Uji-t, yang memeriksa variabel independen secara parsial dengan variabel dependen, menunjukkan bahwa model regresi ini efektif.

Tabel 7 Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1407,330	1464,386		,961	,337
	X1	-66550,215	72982,173	-,051	-,912	,362
	X2	147151,182	57482,397	,143	2,560	,011

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2023)

1. Pengujian Hipotesis (X1)

   Selama periode 2019–2021, harga saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 BEI tidak terpengaruh secara signifikan oleh inflasi, dengan koefisien regresi negatif variabel inflasi sebesar -66550,215 dan nilai t sebesar -0,912. Nilai signifikansi sebesar 0,362, yang menunjukkan bahwa H_1 ditolak.

2. Pengujian Hipotesis (X2)

   Besarnya nilai koefisien regresi 147151,182 adalah bernilai positif variabel suku bunga, dengan nilai t hitung 2,560 dan nilai signifikansi 0,011. Tingkat suku bunga periode 2019-2021 berdampak positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan di indeks LQ-45 BEI, karena nilai sig. 0,011 kurang dari 0,05.

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan koefisien regresi negatif inflasi sebesar -66550,215 dan skor t sebesar -0,912. Nilai signifikansinya adalah 0,362, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa H_1 ditolak, menunjukkan bahwa inflasi tidak berdampak signifikan pada harga saham.

Penelitian Abundanti & Adikerta, (2020) dan (Susanto, 2015) yang menemukan bahwa inflasi tidak memengaruhi harga saham secara signifikan. Investor tetap berinvestasi karena, berdasarkan statistik deskriptif rata-rata 0,221 atau 2,21%, inflasi 2019-2021 tidak terlalu tinggi. Menurut penelitian Dewi dan Artini (2016), pasar modal tetap dapat menerima inflasi di bawah 10%; namun, jika inflasi lebih dari 10%, keseimbangan harga pasar modal akan terganggu.

Penelitian Rachmawati (2018) dan Ardiyani & Armereo (2016) tidak sejalan, bahwa inflasi memengaruhi harga saham secara signifikan dan negatif. (Nurasila et al., 2019) harga

saham dipengaruhi oleh inflasi, dan ini tidak mendukung teori Tandelilin (2010) bahwa inflasi merupakan sinyal yang buruk bagi investor pasar modal. Artinya, harga saham naik ketika inflasi turun dan turun ketika inflasi naik.

Pengaruh Suku Bunga Tehadap Harga Saham

Hasil koefisien regresi suku bunga adalah 147151,182, dengan nilai t-hitung 2,560. Nilai signifikansinya adalah 0,11, dan nilainya lebih rendah dari 0,05. Hasil menunjukkan H_2 diterima, yang menunjukkan bahwa suku bunga berdampak positif dan signifikan terhadap harga saham.

Harga saham dipengaruhi positif oleh suku bunga dengan kata lain, ketika suku bunga naik, harga saham naik, dan sebaliknya. Menurut penelitian ini, suku bunga berdampak positif pada harga saham, seperti yang ditunjukkan oleh Nurasila et al. (2019) dan Wira, 2020. Studi (Wismantara & Darmayanti, 2017) menemukan bahwa terdapat beberapa asumsi yang berkaitan dengan perbedaan ini ketika suku bunga turun dan investor ragu untuk berinvestasi di saham karena mereka memiliki alasan lain selain suku bunga untuk berinvestasi. Keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor teknis dan psikologis yang berasal dari investor itu sendiri.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Rachmawati (2018), yang menyatakan bahwa suku bunga berdampak negatif dan signifikan pada harga saham perusahaan perbankan di LQ45 BEI. Tandelilin (2010:48), yang menunjukkan bahwa, ceteris paribus, suku bunga dapat berdampak negatif pada harga saham. Harga saham turun ketika tingkat bunga naik dan sebaliknya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Harga saham perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 BEI dari 2019 hingga 2021 tidak terpengaruh secara signifikan oleh inflasi, menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi harga saham.
2. Selama periode 2019-2021, suku bunga berdampak positif dan signifikan pada harga saham perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 BEI. Ini menunjukkan bahwa peningkatan suku bunga mengarah pada peningkatan harga saham.

SARAN

1. Bagi calon investor atau investor yang ingin berinvestasi saham, ada baiknya memperhatikan faktor ekonomi makro. Sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik, karena dalam berinvestasi tidak cukup hanya

mempertimbangkan pendapatan perusahaan saja, tetapi juga mempertimbangkan faktor ekonomi makro yang juga dapat mempengaruhi pasar modal.

2. Penelitian berikutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi. Studi ini hanya melihat dua variabel independen dan masa studi tiga tahun; oleh karena itu, penelitian selanjutnya bertujuan untuk menambah variabel independen seperti nilai tukar, volume transaksi, dan sebagainya. Selain itu, studi lebih lanjut dapat memperpanjang periode survei saat ini untuk melihat tren dan mempelajari perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, A. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Ekspor Impor Di Era Covid-19. *Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id*, *19*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/28154-Full_Text.pdf.

Abundanti, N., & Adikerta, I. M. A. (2020). Pengaruh Inflasi, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *9*(3), 968–987.

Anggraeni, D. L., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, *2*(3), 343. https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3710.

Ardiyani, I., & Armereo, C. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisni*, *15*, 44–64. https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/admniaga/article/view/633.

Bank Indonesia. 2023. Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate. Tersedia di Https://Www.Bi.Go.Id/Id/Statistik/Indikator/Bi-7day-Rr.Aspx (diakses Pada 20 Januari 2023).

Bank Indonesia. 2023. Data Inflasi. Tersedia di Https://Www.Bi.Go.Id/Id/Statistik/Indikator/DataInflasi.Aspx (diakses Pada 20 Januari 2023).

Bisnis.Com. 2022. Opini: Pandemi Berakhir, Terbitlah Inflasi.Tersedia di Https://Ekonomi.Bisnis.Com/Read/20220527/9/1537340/Opini-Pandemi-Berakhirterbitlah-Inflasi (diakses Pada 18 Juli 2022).

Bursa Efek Indonesia,2023. Ikhtisar Dan Sejarah Bei. Tersedia di Https://Www.Idx.Co.Id/Id/Tentangbei/Ikhtisar-Dan-Sejarah Bei#Vision_Mision (diakses Pada 27 Maret 2023).

Cnbcindonesia.com.2020. Corona Bikin Saham Emiten Farmasi Meroket, Pekan Ini Gimana?. Tersedia di Https://Www.Cnbcindonesia.Com/Market/20200308215755-17-143303/Corona-BikinSaham-Emiten-Farmasi-Meroket-Pekan-Ini-Gimana (diakses Pada 21 Januari 2023).

Cnbcindonesia.com.2022. AS Hingga Eropa di Jurang Inflasi, Indonesia di Lampu Kuning?. Tersedia di https://www.cnbcindonesia.com/news/20220526074241-4-342005/as-hingga-eropa-di-jurang-inflasi-indonesia-di-lampu-kuning/2 (diakses pada 11 Februari 2023)

Dalimunthe, H. (2018). Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pengembalian Atas Ekuitas, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, *4*(2), 62. https://doi.org/10.31289/jab.v4i2.1780.

Dewi, A. D. I. R., & Artini, L. G. S. (2016). Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 Di BEI. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(4), 2484–2510.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Ibm Program Spss 23. Semarang: Bpfe Universitas Diponogoro.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Handini, Sri dan Erwin Dyah Astawinetu. 2020. Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia.Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Hasanudin, H. (2021). The Effect of Inflation, Exchange, SBI Interest Rate and Dow Jones Index on JCI on IDX 2013–2018. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 4(2), 2063-2072.

Ilmi, M. F. (2017). Pengaruh Kurs/ Nilai Tukar Rupiah,Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Lq-45 Periode Tahun 2009-2013. Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 6(1). Https://Doi.Org/10.21831/ Nominal.V6i1.14335.

Investing.Com. 2023. Jakarta Stock Exchange Lq45 (Jklq45). Tersedia Di Https://Id.Investing.Com/Indices/Jakarta-Lq45 (diakses Pada 21 Januari 2023).

Katadata..co.id 2020. Sektor Telekomunikasi Moncer Di Tengah Corona, Apa Rekomendasi Saham?. Tersedia di Https://Katadata.Co.Id/Happyfajrian/Finansial/5ea07eddd1d0d/ SektorTelekomunikasi-Moncer-Di-Tengah-Corona-Apa-Rekomendasi-Saham (diakses Pada 21 Januari 2023).

Kompas.com.2020.7 Saham Perusahaan Ini Ambles Parah di Tengah Wabah Corona. Tersedia di https://money.kompas.com/read/2020/03/24/180447526/7-saham-perusahaan-ini-ambles-parah-di-tengah-wabah-corona?page=all. (diakses pada 12 Juni 2023).

Nurasila, E., Yudhawati, D., & Supramono, S. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, *2*(3), 389. https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3714.

Pratama, A. W., & Marsono. (2021). Faktor Faktor Rasio Fundamental Perusahaan Dalam Memengaruhi Harga Saham (Studi pada Perusahaan Multisektor yang Terdaftar Pada Indeks IDX-30 Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, *10*(4), 1–14.

Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi*, *1*(1), 66–79.

Raharjo, S. (2010). Pengaruh inflasi, nilai kurs rupiah, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis*, 1–16.

Rismala, R., & Elwisam, E. (2020). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, *15*(2), 80–97. https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i2.753.

Sebo, S. S., & Nafi, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, *6*(2), 113–126. https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.5358.

Sella, V. P., & Ardini, L. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(8).

Suhardi, D. A. (2007). Pergerakan Harga Saham Sektor Properti Bursa Efek Jakarta Berdasarkan Kondisi Profitabilitas, Suku Bunga Dan Beta Saham. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, *3*(2), 89–103. https://doi.org/10.33830/jom.v3i2.793.2007.

Susanto, B. (2015). Pengaruh Inflasi, Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Pada. Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 7(1), 29–38.

Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta Kanisius.

Wira, T. S. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, *8*(1), 1–14.

Wismantara, S. Y., & Darmayanti, N. P. A. (2017). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indkes Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *6*(8), 4391–4421.